

## PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KECEMASAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 40 SAMARINDA

Maisyarah<sup>1\*</sup>, Abd. Basir A<sup>2</sup>, Azainil<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: zahrazakiyah421@gmail.com

### Abstrak

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Samarinda tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Dalam penelitian ini terdapat driabel bebas, yaitu kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan kecemasan siswa ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat ( $Y$ ) yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ ). populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 40 Samarinda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar dan kecemasan siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Sebelum mengadakan penelitian, angket dan tes diuji cobakan pada kelas VIII A yang bukan merupakan sampel penelitian berjumlah 28 siswa. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh rata-rata skor variabel kemandirian belajar 53,63 tergolong sedang dan rata-rata skor hasil belajar matematika siswa sebesar 52,10 tergolong sedang. Berdsarkan analisis inferensial diperoleh  $p = 0,000$  pada  $\alpha = 0,05$  sehingga  $p < \alpha$  dan nilai koefisien jalur sebesar 0,414 artinya terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Dan nilai keofisien jalur sebesar 0,444 artinya terdapat pengaruh kecemasan siswa terhdap hasil belajar matematika siswa. Selain itu diperoleh bahwa  $p = 0,000$  pada  $\alpha = 0,05$  sehingga  $p < \alpha$  dan nilai koefisien jalur sebesar 0,385, artinya terdapat pengaruh tidak langsung kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kemandirian belajar.

**Kata kunci** : Kemandirian Belajar, Kecemasan Siswa, Hasil Belajar Matematika

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, mengharuskan dan menuntut sumber daya manusia yang berkualitas sehingga diharapkan mampu mengarahkan suatu bangsa untuk mencapai tujuan negara. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari proses pendidikan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan diaplikasikan dalam bentuk proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses memberi pengalaman belajar pada siswa sesuai tujuan yang hendak dicapai dengan cara-cara yang diajarkan. Tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai hal misalnya standar kelulusan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan diantaranya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang cukup penting untuk dipelajari selain karena berguna dalam kehidupan sehari-hari juga sebagai bahasa dan alat dalam perkembangan sains dan teknologi. Pada kenyataannya masih ada siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dan sukar, hal ini mungkin karena disebabkan oleh sifatnya yang abstrak, penuh angka, rumus dan memerlukan latihan. Kemudian tidak semua pelajaran yang diterima oleh siswa dapat dipahami dengan baik. Termasuk pada pelajaran

matematika. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya rasa tanggung jawab siswa yang ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas matematika dari guru dengan alasan lupa. Juga kurangnya rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa yang ditandai dengan hanya sedikit siswa yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran, sikap inisiatif siswa dalam belajar masih sangat rendah dimana ketika tidak ada tugas atau PR yang diberikan guru, siswa tidak berinisiatif secara mandiri untuk mempelajari materi matematika, sangat sedikit siswa yang terlebih dahulu mempelajari materi matematika di rumah sebelum mata pelajaran dimulai di sekolah atau mengulang kembali pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah saat di rumah kurangnya kemandirian belajar inilah yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika.

Kemandirian belajar kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri (Rusman, 2014). Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dan pembelajar (Tirtahardja & Sulo, 2008). Metode belajar yang sesuai kecepatan sendiri, juga disebut belajar mandiri, pengajaran sendiri atau belajar dengan mengarahkan diri sendiri (Uno, 2006). Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa tergantung pada bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar namun tidak memisahkan diri dari orang lain, menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadaran sendiri siswa, dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

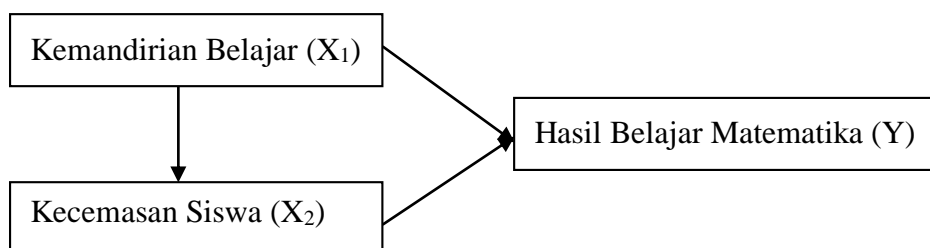
Selain kemandirian belajar siswa, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurut keterangan guru adalah sulit berkonsentrasi, merasa tegang, dipenuhi rasa khawatir dan takut pada pelajaran matematika, inilah yang disebut dengan kecemasan. Kecemasan siswa ini terjadi karena kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan matematika yang dimiliki oleh siswa. Sehingga peneliti melihat kecemasan siswa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Spielberger membedakan kecemasan atas dua bagian yaitu kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*), yang artinya kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya, dan kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*), yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar dan bersifat subyektif, dan meningginya sistem saraf otonom. Sebagai suatu keadaan kecemasan biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus misalnya suatu tes (Slameto, 2010). Kecemasan memiliki nilai positif asalkan intensitasnya tidak begitu kuat sebab kecemasan yang ringan dapat merupakan motivasi. Kecemasan yang sangat kuat bersifat negative, karena dapat menimbulkan gangguan baik secara fisik maupun psikis (Sukmadinata, 2003). Maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan siswa dapat memberikan nilai positif dan memberikan nilai negatif. kecemasan bernilai negatif dapat diartikan sebagai suatu perasaan tidak nyaman, yang ditandai dengan kegelisahan dan rasa takut serta tegang yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran maupun suatu tes atau ujian yang berpengaruh pada hasil belajar. Sedangkan kecemasan bernilai positif dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang membawa pada motivasi belajar, keinginan untuk belajar agar dapat menghadapi dan mengikuti pembelajaran maupun suatu tes atau ujian yang berpengaruh pada hasil belajar.

Kecemasan siswa dapat memberikan nilai positif dan memberikan nilai negatif. Kecemasan bernilai negatif dapat diartikan sebagai suatu perasaan tidak nyaman, yang ditandai dengan kegelisahan dan rasa takut serta tegang yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran maupun suatu tes atau ujian yang berpengaruh pada hasil belajar. Sedangkan kecemasan bernilai positif dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang membawa pada motivasi belajar, keinginan untuk belajar agar dapat menghadapi dan mengikuti pembelajaran maupun suatu tes atau ujian yang berpengaruh pada hasil belajar. Wirawan mengungkapkan bahwa sangat banyak siswa yang tidak memiliki perasaan urgensi (kegawatan) terhadap problem akademik mereka, ingin nilai bagus, dan masuk perguruan tinggi, tetapi tidak melakukan persiapan yang serius, tidak punya kebiasaan belajar yang teratur, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, dan tidak membuat PR (Prawitasari, 2012). Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur artinya kemandirian belajar akan berdampak pada hasil belajar matematika yang rendah. Pada saat yang sama ini akan menimbulkan kecemasan siswa, Sebagaimana kebiasaan belajar yang buruk, tentu akan sulit untuk bisa menguasai materi pelajaran, dan hasil ujiannya juga akan mengecewakan. Pada gilirannya mereka akan mengalami kecemasan yang lebih besar saat menghadapi ujian (Prawitasari, 2012). Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kecemasan siswa bergantung kepada kemandirian belajarnya. Sehingga semakin besar kemandirian belajar yang dilakukan siswa, maka akan berpengaruh pada kecemasan yang terjadi pada siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *ex post facto*, yang melibatkan satu variabel eksogen yaitu kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan variabel perantara yaitu kecemasan siswa ( $X_2$ ) serta variabel endogen yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ ).



**Gambar 1.** Model rancangan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019, tahun ajaran 2018/2019 dan bertempat di SMP Negeri 40 Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Samarinda tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 108 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak, sehingga diperoleh sampel sebanyak 3 kelas. Adapun hasil pengambilan sampel yang diperoleh, yaitu kelas VIII B, VIII C, dan VIII D dengan jumlah siswa sebanyak 80.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik angket dan tes hasil belajar matematika. Angket digunakan untuk memperoleh data kemandirian belajar dan kecemasan siswa, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tabel frekuensi yang memuat kolom presentase, nilai rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi dan skor terendah. Hal ini dilakukan untuk merincikan skor dari masing-masing variabel, baik variabel bebas

yaitu kemandirian belajar dan kecemasan siswa maupun variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Statistik inferensial menggunakan analisis jalur. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, pemeriksaan heteroskedasitas, uji linieritas, dan uji hipotesis penelitian. Setelah pengujian asumsi terpenuhi, kemudian menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis jalur dengan taraf signifikan pengujian 5% atau sebesar 0,05.

### C. PEMBAHASAN

Hasil analisis data menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil analisis data

Variabel	Koefisien Jalur	F <sub>hit</sub>	t <sub>hit</sub>	Sig.	R <sup>2</sup>
X <sub>1</sub>	0,670	7,963	7,667	0,000	0,448
ε <sub>1</sub>	0,552				

Nilai koefisien jalur sebesar 0,670 dan nilai taraf signifikan statistiknya sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak atau dapat disimpulkan persamaan struktural 1 berarti sehingga dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kecemasan siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai taraf signifikan statistiknya sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak atau dapat disimpulkan bahwa persamaan struktural 2 berarti. Selanjutnya, karena hasil pengujian persamaan struktural 2 terbukti signifikan atau H<sub>0</sub> ditolak, maka akan dilanjutkan pengujian secara individual sebagai berikut. Uji keberartian koefisien jalur X<sub>1</sub> terhadap Y berdasarkan hasil analisis yang dapat diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,414 dan nilai taraf signifikan statistiknya sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X<sub>1</sub> (kemandirian belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika). Sedangkan Uji keberartian koefisien jalur X<sub>2</sub> terhadap Y berdasarkan hasil analisis yang dapat diperoleh nilai koefisien jalur sebesar sebesar 0,444 dan nilai taraf signifikan statistiknya sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X<sub>2</sub> (kecemasan siswa) terhadap Y (hasil belajar matematika). Pengaruh tidak Langsung Variabel X<sub>1</sub> ke Y melalui X<sub>2</sub>. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur 0,298 dan nilai taraf signifikan statistik sebesar 0,001. Karena taraf signifikan statistik kurang dari taraf signifikan pengujian, yaitu  $0,001 < 0,050$  maka H<sub>0</sub> ditolak artinya artinya terdapat pengaruh tidak langsung variabel X<sub>1</sub> (kemandirian belajar) terhadap Y (hasil belajar matematika) melalui variabel X<sub>2</sub> (kecemasan siswa).

#### 1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap kecemasan siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan berpengaruh pada kecemasan siswa. Pernyataan tersebut didukung pula berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecemasan Siswa terhadap Komunikasi Matematika Siswa”, menyatakan bahwa koefisien regresi kecemasan sebesar 0,066 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan kemandirian belajar akan berpengaruh pada kecemasan belajar siswa sebesar 0,066 (Somawati, 2016). Sehingga diimpuliskan terdapat pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap kecemasan siswa. Sejalan dengan pernyataan bahwa dengan kebiasaan belajar yang buruk, tentu akan sulit untuk bisa menguasai materi pelajaran, dan hasil ujiannya juga akan mengecewakan. Pada gilirannya mereka akan mengalami kecemasan yang lebih besar saat menghadapi ujian (Prawitasari, 2012). Berarti dalam hal ini kebiasaan belajar yang baik dalam penelitian ini kemandirian belajar yang baik mempengaruhi kecemasan siswa dalam melaksanakan

strategi pembelajarannya. Teori menurut Bandura menyatakan kemandirian belajar adalah dimana siswa yang dapat mengetahui strategi pembelajaran yang efektif dan bagaimana serta kapan menggunakannya (Slavin, 2011). Berdasarkan penjelasan di atas yang didukung teori-teori yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan kemandirian belajar yang tinggi maka akan berpengaruh pada kecemasan yang ada pada diri siswa, dengan demikian kecemasan siswa dapat dikurangi dengan peningkatan kemandirian belajar.

**Tabel 2.** Skor kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 40 Samarinda

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 33,51$	Sangat Rendah	6	7.50
$33,51 < X \leq 46,92$	Rendah	16	20.00
$46,92 < X \leq 60,33$	Sedang	39	48.75
$60,33 < X \leq 73,74$	Tinggi	12	15.00
$73,74 < X$	Sangat Tinggi	7	8.75
Jumlah		80	100.00
Skor Maksimum		85.00	
Skor Minimum		20.00	
Rata-Rata		53.63	
Standar Deviasi		13.41	
Varians		179.76	

## 2. Pengaruh kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

**Tabel 3.** Skor kecemasan siswa kelas VIII SMPN 40 Samarinda

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 32,18$	Sangat Rendah	3	3.75
$32,18 < X \leq 45,03$	Rendah	24	30.00
$45,03 < X \leq 57,87$	Sedang	27	33.75
$57,87 < X \leq 70,72$	Tinggi	21	26.25
$70,72 < X$	Sangat Tinggi	5	6.25
Jumlah		80	100.00
skor maksimum		80.00	
skor minimum		19.00	
rata-rata		51.45	
standar deviasi		12.84	
Varians		164.98	

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kauchak yang menyatakan bahwa siswa dengan kecemasan tinggi seringkali mempergunakan strategi belajar yang dangkal dan tidak efektif (Prawitasari, 2012). Artinya ketika siswa memiliki kecemasan dengan tingkat yang tinggi maka akan berpengaruh pada hasil belajar matematika yang diperoleh oleh siswa. Tetapi kecemasan ini bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa jika berada pada kategori rendah sampai sedang. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kecemasan memiliki nilai positif asalkan intensitasnya tidak begitu kuat, sebab kecemasan yang ringan dapat merupakan motivasi (Sukmadinata, 2003). Tetapi kecemasan ini bisa meningkatkan hasil belajar

matematika siswa jika berada pada kategori rendah sampai sedang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Peplau yang menyatakan bahwa ada empat tingkat kecemasan yang dialami oleh individu yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. Dimana pada tingkat rendah dan sedang individu masih waspada serta lapangan persepsinya meluas, menajamkan indra. Dapat memotivasi individu untuk belajar secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas (Suliswati, 2005).

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa pengaruh kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dengan total pengaruh sebesar 0,444 yang artinya setiap peningkatan kecemasan siswa akan berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa sebesar 0,444 satuan. Pada penelitian ini diperoleh juga siswa yang memiliki kecemasan yang sangat rendah sampai sedang sebanyak 54 siswa dengan persentase sebesar 67,5 % dan siswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi sampai sangat tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 32,5 %. Dengan kata lain secara keseluruhan siswa dengan tingkat kecemasan sangat rendah sampai sedang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi sampai sangat tinggi. Artinya kecemasan pada penelitian ini berpengaruh positif pada hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan penjelasan di atas yang didukung oleh teori-teori yang ada data disimpulkan bahwa kecemasan siswa akan memberikan pengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

### 3. Pengaruh tidak langsung dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kecemasan siswa

Berkaitan dengan adanya kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini proses belajar yang terjadi pada diri siswa sendiri dalam usaha siswa untuk mencapai tujuan belajar dimana siswa dituntut untuk tidak bergantung pada orang lain sudah tergolong baik. Ini terlihat dari skor hasil persepsi angket kemandirian belajar siswa sudah mampu mengatasi masalah sendiri tanpa pengaruh orang lain, memiliki kepercayaan diri, tanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri dan melaksanakan tugas-tugasnya berada dalam tingkatan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka hasil belajar matematika siswa dapat meningkat, demikian pula sebaliknya. Pernyataan tersebut didukung pula berdasarkan teori yang mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak bergantung dengan orang lain secara emosional (Uno, 2006).

**Tabel 4.** Skor hasil belajar matematika siswa SMPN 40 Samarinda

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 29,37$	Sangat Rendah	7	8.75
$29,37 < X \leq 44,52$	Rendah	14	17.50
$44,52 < X \leq 59,68$	Sedang	33	41.25
$59,68 < X \leq 74,83$	Tinggi	22	27.50
$74.83 < X$	Sangat Tinggi	4	5.00
Jumlah		80	100.00
skor maksimum		85.00	
skor minimum		15.00	
rata-rata		52.10	
standar deviasi		15.16	
Varians		229.69	

Ketika siswa memiliki kemandirian yang tinggi maka akan dapat menentukan tujuan keberhasilannya terutama hasil belajar matematika. Bahkan akan berpengaruh pada kecemasan siswa secara langsung saat kemandirian belajar ini ditingkatkan dan ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa dengan kebiasaan belajar yang buruk, tentu akan sulit untuk bisa menguasai materi pelajaran, dan hasil ujiannya juga akan mengecewakan (Prawitasari, 2012). Pada gilirannya mereka akan mengalami kecemasan yang lebih besar saat menghadapi ujian. Beraarti dalam hal ini kebiasaan belajar yang baik dalam penelitian ini kemandirian belajar yang baik mempengaruhi kecemasan siswa dalam melaksanakan strategi pembelajarannya.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung kemandirian belajar dan kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 40 Samarinda tahun ajaran 2018/2019 dengan nilai koefisien jalur masing-masing sebesar 0,414 satuan dan 0,444 satuan dan taraf signifikan sebesar 0,05.
2. Terdapat pengaruh tidak langsung dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kecemasan siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,298 satuan, sehingga pengaruh total kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 40 Samarinda melalui kecemasan siswa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,712 satuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Atkinson, R.L., & Atkinson, R.C. (2010). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Interaksara.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar Edisi 2*. Bandung: Rineka Cipta.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kostoer, P. (1983). *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kukuh. (2011). *Penyusunan Tes Hasil Belajar dan Analisis Butir Soal*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Prawitasari, J.E. (2012). *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Erlanga.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan & Engkos, A.K. (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analisis)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemawati. (2016). Pengaruh Kecemasan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa SMA Negeri di Kecamatan Pasar Rebo. *Research and Development Journal of Education*, Vol.03, No.01, hal.35-51.
- Sudjana, N. (2010). *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. (2012). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta; Rosdakarya.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtahardja & Sulo, L. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Uno, B.H. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.